

REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TALAUD

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL

Oleh

Raegina Anggreani Maniara

100912088

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

ABSTRACT

This study is an attempt to describe and analyze the English and Talaud language specifying on the process of reduplication and the contrast of both languages to find the similarities differences in terms of forms analyzing. state that reduplication is defined as the repetition of all or part of a morpheme to express a morphological category. It is a term in morphology for a process of repetition whereby the form of a prefix/suffix reflects certain phonological characteristics of the root (Jensen 1990:68 and Crystal 2008:407)

The English data were collected from several English books, dictionary, thesis, related theories from library, internet, whereas the Talaud data were collected from informants and internet. The data were then analyzed descriptively using Jensen (1990), Crystal (2008), Sapir (1921), Katamba (2009), Quirk and Greenbaum (1973), Kridalaksana (2009).

Theoretically this research is going to give a contribution in morphological analysis especially on reduplication, for development of linguistics at the faculty of Cultural Science Sam Ratulangi University.

The result of this investigation shows that reduplication in English and Talaud have some similarities and differences. The similarities are that both languages in form full reduplication, but limited to some class word. The difference be found in form, function, in English has full reduplication with phoneme variation whereas Talaud language have to shape full reduplication, partial reduplication, and reduplication with affix combination.

Keywords: Reduplication, English and Talaud Language, Contrastive Analysis

PENDAHULUAN

Bauer (2007:12-13) mendefinisikan linguistik sebagai pembelajaran dari semua fenomena yang berkaitan dengan bahasa: baik strukturnya, penggunaannya dan implikasinya. Unsur-unsur bahasa yang dapat dipelajari dalam linguistik yaitu Fonologi (Ilmu yang mempelajari bunyi ujaran), Morfologi (berkaitan dengan struktur internal kata-kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang formasi kata), Semantik (berkaitan dengan makna bahasa) dan leksikologi (ilmu yang mempelajari tentang kata-kata).

Salah satu aspek linguistik adalah morfologi, yang oleh Nida (1949:1) didefinisikan sebagai studi mengenai morfem dan susunannya dalam pembentukan kata. Akmajian, (2001) dan Katamba (2006) menyatakan bahwa morfologi adalah kajian struktur kata. Nida (1970) dan Plag (2003) menyatakan morfologi yakni suatu kajian tentang morfem dan susunan dalam membentuk kata. Morfem yaitu unit terkecil dari

yang mungkin merupakan kata- kata atau bagian dari kata-kata, contoh, re- (re-duplicate), de- (de-motion), un- (un-happy),-ish (boy-ish), -ly (like-ly), -ceive (receive), -mand (demand). Morfem berfungsi sebagai pembentuk kata dan pembentukan kata disebut juga sebagai proses morfologi.

Menurut Samsuri (1987:190), proses morfologis yaitu cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Selanjutnya, Samsuri (1987) membedakan proses morfologi yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, perubahan intern, suplisi, dan modifikasi kosong.

Reduplikasi termasuk dalam proses morfologi. Menurut Jensen (1990:68) reduplikasi adalah suatu proses pengulangan seluruh atau sebagian morfem untuk menyatakan sebuah morfologi kategori.

Nida (1969 :69) menyatakan bahwa reduplikasi tergantung pada pengulangan secara keseluruhan atau sebagian dari akar kata atau kata dasar.

Contoh reduplikasi sebagian dalam bahasa Tagalog

sulat ‘penulisan’ → *susulat* ‘seseorang yang akan menulis’

gamit ‘penggunaan’ → *gagamit* ‘seseorang yang akan menggunakan sesuatu’

Menurut Gleason dalam Jensen (1990 : 70) reduplikasi sebagian lebih umum daripada reduplikasi utuh, seperti contoh Ilocano bahasa dari kepulauan di Filipina ialah sebagai berikut,

tálon ‘lapangan’ → *taltalon* ‘bidang’

dálan ‘jalan’ → *daldálan* ‘jalan raya’

úlo ‘kepala’ → *ulúlo* ‘pemimpin’

Menurut Jensen (1990 : 68-71) reduplikasi didefinisikan sebagai pengulangan atas seluruh atau sebagian morfem untuk menyatakan kategori morfologi. Apabila keseluruhan morfem diulang disebut reduplikasi utuh dan apabila hanya sebagian disebut reduplikasi sebagian partial.

Menurut Kridalaksana (2008 : 208) reduplikasi merupakan proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal; misalnya, rumah – rumah, tetamu, bolak – balik. Reduplikasi gramatikal adalah pengulangan fungsional dari suatu bentuk dasar mencakup reduplikasi morfologis dan reduplikasi sintaksis sebagai contoh:

1. Reduplikasi morfologis: pengulangan morfem yang menghasilkan kata; misalnya, rumah – rumah, mengobar – ngobarkan
2. Reduplikasi sintaksis: pengulangan morfem yang menghasilkan klausa; misalnya, jauh – jauh, didatanginya (walaupun jauh, didatanginya)

Di dalam reduplikasi fonologis tidak terjadi perubahan makna, karena pengulangannya hanya bersifat fonologis artinya bukan atau tidak ada pengulangan leksem. Bentuk-bentuk dada, pipi, kuku, paru-paru, termasuk dalam reduplikasi fonologis, karena bentuk-bentuk tersebut bukan berasal dari leksem –da, pi-, ku-, dan paru-. Dengan kata lain tidak ada leksem da-, pi-, ku-, dan paru (Kridalaksana 2009: 88).

Katamba (1993 : 180) menyatakan reduplikasi adalah sebuah proses dimana afiks didasari oleh perangkat-perangkat fonologis yang dipinjam dari basisnya/dasarnya. Menurut Spencer (1991: 150), reduplikasi dapat menempati bagian kiri akar kata sebagai awalan, bagian kanan sebagai akhiran, atau dalam akar kata sebagai sisipan. Bagian yang direduplikasi dapat berupa seluruh kata, seluruh morfem, sebuah kata atau sederet rangkaian kata atau hanya rangkaian konsonan dan vokal yang tidak membentuk konstituen prosodik tertentu.

Penulis melakukan penelitian tentang reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud karena sampai saat ini khususnya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado belum ditemukan penelitian tentang reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud. Bahasa Talaud merupakan salah satu bahasa daerah yang juga perlu di angkat ke permukaan agar tetap lestari dan dikenal serta memperkecil kemungkinan terjadinya kepunahan.

Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo – Eropa (Baugh 1968 : 36), sedangkan Bahasa Talaud termasuk dalam rumpun bahasa Austronesian. Nama lain dari Talaud adalah Talaur, Talaut, Talodda. Bahasa Talaud terbagi atas beberapa bahasa lisan atau dialek yg serupa di antaranya, Talaud Arangka'a, talaud Awit, Talaud Beo, Talaud Dapalan, Talaud Essang, Talaud Kabaruan, Talaud lirang, Talaud Nenusa-miangas, Talaud South Karakelong. (Wikipedia,2014)

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di kepulauan Talaud yaitu desa Ensem dan yang menjadi objek penelitian adalah bahasa yang digunakan oleh

masyarakat yang ada di desa tersebut. Penulis juga merupakan salah satu penduduk desa Ensem. Beberapa contoh reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud.

Contoh dalam bahasa Inggris Jensen (1990)

1. pooh-pooh 'tak mengindahkan'
2. goody-goody 'makanan yang lezat'
3. thick-thick 'sangat lebat'

Contoh dalam bahasa Talaud

1. sambau-sambau 'satu-satu'
2. sakatou- sakatou 'sandiri-sandiri'
3. manambo-nambo 'banyak-banyak'

Berdasarkan uraian di atas, maka munculah masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa bentuk dan makna reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud?
2. Apakah persamaan dan perbedaan antara reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud?

Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan dari penelitian ini ialah :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk dan makna dalam reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud ; dan
- 2) Mengontraskan reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud untuk mendapatkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan linguistik, khususnya reduplikasi sebagai bagian dari morfologi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk para pembaca ataupun juga para mahasiswa yang ingin mengetahui tentang reduplikasi secara mendalam. Secara praktis, penelitian reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud ini akan dapat memotivasi para pembaca untuk melakukan penelitian tentang reduplikasi dalam bahasa yang berbeda.

Studi Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, sebelumnya ada beberapa penelitian tentang reduplikasi, seperti:

1. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda: Suatu Analisis Kontrastif” Diana (1998). Dalam penelitian ini Ia menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teori dari Crystal dan Quirk (1973). Ia menjelaskan proses dari reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sunda dilihat dari segi bentuk dan fungsi. Ia menemukan bahwa proses reduplikasi dari kedua bahasa tersebut memiliki kesamaan dalam bentuk gramatikal dan semantik.
2. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan bahasa Sangir: Suatu Analisis Kontrastif”. Tatengkeng (1996) Dalam penelitian ini, Ia menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teori dari Quirk dan Greenbaum (1973), Bloomfield (1974), Gleason, Ramlan, dan metode analisis kontrastif dari Lado (1957). Ia menemukan
3. “Proses Reduplikasi Dialek Tondano” oleh Jenny H Pakasi (1981) dalam penelitian ini Ia menjelaskan bahwa dialek Tondano memiliki suatu keunikan bahasa yaitu terjadi dalam bentuk pengulangan bunyi, seperti pada reduplikasi penuh, reduplikasi parsial, reduplikasi semu, reduplikasi dengan prefiks dan reduplikasi dengan infiks. Ia menggunakan teori dari Nida (1949), Bloomfield (1974), Kridalaksana (1978), Alishahbana (1970).

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan yakni Diana (1998) melihat secara gramatikal dan semantik dalam reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sunda dengan menggunakan teori dari David Crystal dan Randolp Quirk. Tatengkeng (1996) melihat dari segi kelas kata dengan menggunakan teori dari Quirk dan Greenbaum, Bloomfield, Gleason, Ramlan. Pakasi (1981) menggunakan reduplikasi dialek Tondano dalam bentuk pengulangan bunyi dengan menggunakan teori dari Nida, Bloomfield, Kridalaksana, Alishahbana.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pemilihan bahasa dalam hal ini penulis memilih bahasa Inggris yang dikontraskan dengan bahasa Talaud selain itu berbeda juga dalam penggunaan teori.

Kerangka Teori Acuan

Jensen (1990:68) dan Crystal (2008:407) mengatakan reduplikasi digambarkan sebagai pengulangan atas seluruh atau sebagian morfem untuk menyatakan sebuah kategori morfologi. Dalam istilah morfologi untuk proses pengulangan bentuk prefiks/sufiks mencerminkan karakteristik fonologis bentuk dasar.

Sapir (1921) dalam Katamba (2009) menyatakan bahwa tidak ada yang lebih alami daripada reduplikasi umum, dengan kata lain, pengulangan seluruhnya atau sebagian elemen dasar. Proses ini umumnya digunakan pada konsep-konsep seperti: distribusi, pluralisasi, repetisi, aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan, penambahan ukuran, dan intensitas yang di tambahkan dalam suatu kegiatan terus -menerus

Untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, penulis menggunakan analisis kontrastif dari Lado. Ia mengatakan bahwa salah satu cara untuk mempermudah pengajaran bahasa kedua ialah dengan mengontraskan sistim bahasa pertama dan bahasa kedua untuk mencari persamaan dan perbedaan Lado (1957:2).

Quirk dan Greenbaum (1973:448) menyatakan bahwa reduplikasi adalah dua atau lebih unsur yang sama atau hanya sedikit berbeda. Dua elemen yang berbeda tersebut dapat berupa konsonan awal dan vokal tengah. Pada umumnya, pengulangan itu bersifat informal dan digunakan dalam suasana yang tidak resmi,serta biasanya terjadi dalam komunikasi antara anak-anak dan orang tua.

Quirk dan Greenbaum selanjutnya menyatakan bahwa ada 2 (dua) bentuk pengulangan:

1. Pengulangan Utuh

a. *Goody* ‘makanan yang lezat’ (kue atau permen) → *goody-goody*
‘kebaikan yang berlebihan’

b. *hush* ‘diam, hening’ → *hush-hush* ‘rahasia’

2. Pengulangan utuh dengan variasi fonem

a. Pada konsonan awal

Contoh : - *burly* ‘besar’ → *hurly-burly* ‘hura-hura’

- *teeny* ‘kecil’ → *teeny-weeny* ‘kecil sekali’

b. Pada vokal tengah

Contoh : - *cross* ‘kayu salib, palang’ → *criss-cross* ‘silang-menyilang’

- *tattle* 'bertutur' → *tittle-tattle* 'kabar angin'

Mereka juga menjelaskan bahwa pada umumnya reduplikasi digunakan untuk menyatakan konsep-konsep seperti:

- a. Peniruan bunyi, contoh *tick-tock* 'bunyi suara jam'
- b. Menyatakan pergerakan pergantian, contoh :*seesaw* 'papan jungkat-jungkit'
- c. Menyatakan ketidakstabilan, omong-kosong, ketidakjujuran, kebimbangan, contoh :*wishy-washy* 'plin-plan'
- d. Mengintensifkan, contoh :*tip-top* 'sangat baik'

Kridalaksana (2009: 88) menyatakan ada 3 (tiga) macam bentuk reduplikasi, yaitu:

1. Reduplikasi fonologis

Di dalam reduplikasi fonologis tidak terjadi perubahan makna, karena pengulangannya hanya bersifat fonologis artinya bukan atau tidak ada pengulangan leksem,

contoh: dada, pipi, kuku

2. Reduplikasi morfemis,

Dalam reduplikasi morfemis terjadi perubahan makna gramatikal atau leksem yang di ulang, sehingga terjadilah satuan yang berstatus kata.

Contoh:

- a. Dwilangga: $V \rightarrow V$ 'bongkar-bongkar' (reduplikasi pembentuk verba)
- b. Konfiks: $R + \text{infiks } V \rightarrow A$ 'turun-temurun' (reduplikasi pembentuk adjektiva)

3. Reduplikasi sintaksis

Reduplikasi sintaksis adalah proses yang terjadi atas leksem yang menghasilkan satuan yang berstatus klausa.

Contoh:

- a. Dwipurwa adalah pengulangan suku pertama pada leksem dengan pelemahan vokal. Contoh: tetangga,tetamu
- b. Dwilangga adalah pengulangan leksem. Contoh: rumah-rumah
- c. Dwilangga salin swara adalah pengulangan leksem dengan variasi fonem. Contoh: mondar-mandir
- d. Dwiwasana adalah pengulangan bagian belakang dari leksem. Contoh: pertama- tama
- e. Trilangga merupakan pengulangan onomatope tiga kali dengan variasi fonem. Contoh: dag-dig-dug

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kepulauan Talaud khususnya di desa Ensem Kecamatan Essang pada bulan juni 2014.

2. Situasi Sosial dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil situasi sosial dari masyarakat yang ada di Kepulauan Talaud khususnya yang ada di desa Ensem.Peneliti mengambil beberapa sampel dalam penelitian ini.

Proses Penelitian

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data:

1. Pengumpulan data

Data reduplikasi bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku tata bahasa Inggris dan tesis.

Data reduplikasi dalam bahasa Talaud dikumpulkan dari hasil rekaman data serta wawancara dari beberapa informan laki-laki yang berasal dari Talaud, khususnya yang berada di desa Ensem kecamatan Essang selatan.Para informan tersebut

merupakan penutur asli bahasa Talaud, lahir di daerah bersangkutan dan cukup lama menetap di Talaud, berumur 30-60 tahun, sehat jasmani dan rohani dan tidak ada gangguan dalam pengucapan serta mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan.

2. Analisis data

Data reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud dikumpulkan, diidentifikasi, diklasifikasi dan pada akhirnya dianalisis dengan menggunakan teori dari Jensen (1990), Crystal (2008), Sapir (1921), Katamba (2009), Quirk and Greenbaum (1973), Kridalaksana (2009).

Data-data yang telah dianalisis secara deskriptif kemudian dibandingkan dengan menggunakan teori kontrastif dari Lado (1957). Ia mengatakan bahwa salah satu cara untuk mempermudah pengajaran kedua bahasa yaitu dengan mengontraskan sistem bahasa pertama dan kedua untuk mencari persamaan dan perbedaan (Lado, 1957: 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data yang diperoleh dalam penelitian, bentuk reduplikasi terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud.

1. Reduplikasi Bahasa Inggris

Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh atau dwilangga adalah pengulangan seluruh bentuk kata dasar. Dalam bahasa Inggris bentuk reduplikasi utuh ini biasanya berlaku pada bentuk dasar kata benda dan kata sifat.

Contoh: *boo* ‘ejekan’(KB) + {R} → *boo-boo* ‘kesalahan yang bodoh’

Contoh dalam kalimat: *She always makes a boo-boo*

‘Dia selalu melakukan kesalahan yang bodoh’

Contoh: *yummy* ‘enak’(KS) + {R} → *yummy-yummy* ‘sangat enak’

Contoh dalam kalimat: *Cake from my friend is yummy-yummy*

‘Kue dari teman saya sangat enak’

Reduplikasi Utuh dengan Variasi Fonem atau Dwilangga Salin Suara

Reduplikasi utuh dengan variasi fonem adalah pengulangan kata dasar dengan perubahan satu fonem atau lebih. Biasanya berlaku pada bentuk dasar kata benda, kata kerja dan kata sifat.

1. Reduplikasi Utuh dengan Variasi Fonem, pada Bentuk Dasar Kata Benda

Contoh: *talkie* ‘pilem bicara’(KB) + {R} → *walkie-talkie* ‘alat bicara’

Contoh dalam kalimat: *The children use walkie-talkie in their game*

‘Anak-anak itu menggunakan alat bicara dalam permainan mereka’

2. Reduplikasi utuh dengan variasi fonem, pada bentuk dasar kata kerja

Contoh: *tattle* ‘membuka rahasia’(KK) + {R} → *tittle-tattle* ‘kabar angin’

Contoh dalam kalimat: *The tittle-tattle makes my family restless*

‘Kabar angin itu membuat keluarga saya resah’

3. Reduplikasi utuh dengan variasi fonem, pada bentuk dasar kata sifat

Contoh: *teeny* ‘kecil’(KS) + {R} → *teeny-weeny* ‘kecil sekali’

Contoh dalam kalimat: *The car is teeny-weeny*

‘Mobil itu kecil sekali’

4. Pengulangan yang menyatakan ketidakstabilan, omong-kosong, ketidakjujuran, dan kebimbangan

Contoh: *jumbo* ‘yang luar biasa besarnya’(KS) + {R} → *mumbo-jumbo*

‘ucapan-ucapan yang kosong’

Contoh dalam kalimat: *I can't believe his mumbo-jumbo*

‘Aku tidak bisa mempercayai ucapan-ucapannya yang kosong itu’

2. Reduplikasi Bahasa Talaud

Berdasarkan data yang diperoleh, maka reduplikasi bahasa Talaud dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut

Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh bagian kata dasar tanpa disertai perubahan-perubahan apapun. Dalam distribusinya, reduplikasi utuh pada umumnya berlaku pada kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bilangan.

Contoh: ware ‘rumah’(KB) + {R} → ware-ware ‘rumah-rumah

Contoh dalam kalimat: *Sularanna ware-ware wakahewa*

‘Di jalan rumah-rumah besar’

Contoh: maiwaro ‘tanya’(KK) + {R} → maiwaro-maiwaro ‘selalu bertanya’

Contoh dalam kalimat: *I om 'a poi kete maiwaro-maiwaro*

‘Bapak itu selalu bertanya’

Reduplikasi Parsial

1. Reduplikasi Parsial pada Bentuk Dasar Kata Sifat

Contoh: *masili* ‘malu’(KS) + {R} → mamasili ‘membuat malu’

Contoh dalam kalimat: *Ana 'a poi mamasili timade*

‘Anak itu membuat malu orangtuanya’

2. Reduplikasi Parsial pada Bentuk Kata Kerja

Contoh: manara ‘kerja’(KS) + {R} → mamanara ‘bekerja’

Contoh dalam kalimat: *Lina mamanara suwaila*

‘Lina bekerja dikebun

Reduplikasi dengan Prefiks

{ma-} + kata dasar (kata kerja) + {R}

Contoh: *mawisara* ‘bicara’(KK) + {R} → *mawisara-sara* ‘bicara-bicara’

Contoh dalam kalimat: *mawisara-saraana u waine*

‘Membicarakan anak orang’

Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan proses reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, penulis kemudian mengadakan analisis kontrastif sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Bentuk dan Makna dalam bahasa Inggris
 - Bentuk reduplikasi bahasa Inggris mencakup: Reduplikasi utuh (reduplikasi utuh dengan bentuk dasar kata benda, kata sifa)t, reduplikasi utuh dengan variasi fonem pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, kata sifat
 - Makna reduplikasi bahasa Inggris menurut Quirk dan Greenbaum (1973) pada umumnya untuk menyatakan konsep-konsep seperti: peniruan bunyi, menyatakan pergantian bolak-balik, menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, kebimbangan, dan mengintensifkan
- b. Bentuk dan makna bahasa Talaud
 - Bentuk redulikasi bahasa Talaud mencakup: reduplikasi utuh pada bentukdasar kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, reduplikasi parsial pada bentuk dasar kata sifat, kata kerja, reduplikasi dengan prefiks pada bentuk dasar kata kerja, kata sifat
 - Makna reduplikasi bahasa Talaud pada umumnya digunakan untuk menyatakankonsep-kosep, seperti: reduplikasi yang menyatakan banyak tak tentu,reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuensi suatu perbuatan ataupun kegiatan, reduplikasi yang menyatakan intesitas kualitatif pada suatu hal dalam waktu tertentu, reduplikasi yang menyatakan numeral, reduplikasi yang menyatakan intensitas harapan,

dan permintaan pembicara kepada orang kedua untuk melakukan suatu kegiatan.

2. Persamaan dan perbedaan

- a. Bahasa Inggris dan bahasa Talaud mempunyai persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh, tetapi hanya terbatas kepada beberapa kelas kata saja.
- b. Bentuk reduplikasi dalam bahasa Talaud memiliki kombinasi afiks, berupa prefiks sedangkan bahasa Inggris tidak mempunyai
- c. Dalam bahasa Inggris pembentukan kata sesuai data yang ada hanya berlaku pada kata benda, kata sifat dan kata kerja sedangkan dalam bahasa Talaud pembentukan kata berlaku pada kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata bilangan.
- d. Proses reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud mempunyai fungsi menghasilkan makna tertentu, tetapi berbeda dalam pembentukan maknanya.
- e. Bahasa Inggris memiliki reduplikasi utuh dengan variasi fonem sedangkan bahasa Talaud memiliki reduplikasi bahasa Talaud dapat berbentuk pengulangan penuh, pengulangan sebagian dan pengulangan penuh dengan kombinasi afiks.
- f. Reduplikasi dalam bahasa Inggris sangat jarang digunakan dalam situasi tertentu yang tidak resmi, sedangkan reduplikasi bahasa Talaud sangat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. 2001. *Linguistics. An Introduction to Language and Communication*. London: MIT Press
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University Press
- Bough, A.C. 1968. *A History of The English Language*. London: Raoutledge and Kegenpaul Ltd
- Crystal, David. 2008. *A dictionary of Linguistics and Phonetics*. Australia: Blackwell Publishing.
- Diana, Rita. 1998. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda : Suatu Analisis Kontrastif." Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Jensen, John T. 1990. *Morphology: Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Katamba, F and Stonham J. 2006. *Morphology*. New York: PALGRAVE MACMILLAN
- Kridalaksana, H. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: Ann Arbor The University of Michigan Press.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology the Descriptive Analysis of Word*. USA: Ann Arbor The University of Michigan.
- Pakasi, Jenny. 1981. On Tondanonese Reduplication. Manado: Faculty of Letters. Sam Ratulangi University.
- Quirk, R and Greenbaum, S. 1973. *A University Grammar of English*. England: Longman Group Ltd.
- Spencer, A. 1991. *Morphological Theory: An Introduction to Word Structure in Generative Grammar*. Oxford UK and Cambrigde USA: Blackwell Publisher Ltd.
- Samsuri. 1980. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Tatengkeng, Loula. 1996. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir : Suatu Analisis Kontrastif." Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Wikipedia, 11/04/2014. Talaud Language
http://en.wikipedia.org/wiki/Talaud_language

DAFTAR LAMBANG

{...} : Melambangkan morfem

/.../ : Melambangkan fonem
'...' : Melambangkan makna
→ : Menjadi
R : Reduplikasi
..... : kata reduplikasi
BI : Bahasa Inggris
BT : Bahasa Talaud
KS : Kata Sifat
KB : Kata Benda
K.bil : Kata Bilangan
KK : kata Kerja